

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN
HUTAN KEMASYARAKATAN DESA KONTE
KECAMATAN KEMPO KABUPATEN DOMPU**

SKRIPSI

Oleh:

**KHAERUDDIN
105950037213**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN HUTAN
KEMASYARAKATAN DESA KONTE KECAMATAN KEMPO KABUPATEN
DOMPU

OLEH:

KHAERUDDIN
105950037213

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kehutanan
Strata Satu (S-1)

PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Hutan
Kemasyarakatan Desa Konte Kecamatan Kempo
Kabupaten Dompu.

Nama : Khaeruddin

Stambuk : 105950037213

Program Studi : Kehutanan

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Dosen pembimbing

Pembimbing I

Dr. Irma Sribianti S.Hut.MP
NIND: 0007017105

Pembimbing II

Dr. Hasanuddin Molo S.Hut.MP
NIND: 0907028202

Diketahui oleh.

Dekan Fakultas Pertanian

H. Bachauddin, S.Pi., MP
NBM: 853947

Ketua Program Studi Kehutanan

Husnah Latifah S.Hut., M.Si
NBM : 742921

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Pracetes Masyarakat Terhadap Pengelolaan Hutan
Kemasyarakatan Desa Konte Kecamatan Kempo Kabupaten
Dompu

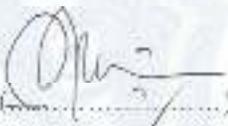
Nama : Khaeruddin

Stambuk : 105950037213

Program studi : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

SUSUNAN KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Dr. Irma Sribianti S.Hut,MP</u> Ketua sidang	 (.....)
2. <u>Dr. Hasanuddin Molo, S.Hut, MP</u> Sekertaris	 (.....)
3. <u>Husnah Larifah S.Hut, M.Si</u> Penguji 1	 (.....)
4. <u>Muh. Tahnur, S.Hut, M.Hut</u> Penguji 2	 (.....)

Tanggal lulus : 7 Februari 2018.

MOTTO

*Kemenangan yang indah-indahnya dan
sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia
ialah menudukan dirinya sendiri.*

*Tuhan menciptakan kedua mata kita di
depan karena kita harus terus melihat ke depan
bukan ke belakang dan terpaku pada masa lalu.*

@ Hak Cipta milik Unismuh Makassar, tahun 2018

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

1. *Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumber.*
 - a. *Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.*
 - b. *Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unismuh Makassar.*
2. *Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk laporan apapun tanpa izin Unismuh Makassar.*

ABSTRAK

Khaeruddin 105950037213. Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan Di Desa Konte Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu. Di bawah bimbingan Dr. Irma Sribianti S.Hut.,MP, dan Dr. Hasanuddin Molo. Shut.,MP

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi masyarakat pada pengelolaan kegiatan pelaksanaan seperti perencanaan areal kerja, pembukaan wilayah hutan, pembersihan lahan dan pengamanan hutan didalam melestarikan Hutan Kemasyarakatan Desa Konte Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu. Penelitian ini dilakukan selama 2 (dua) bulan mulai September sampai November 2017. Lokasi penelitian di Desa Konte Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu sebagai tempat mendapatkan informasi penelitian. Jumlah Responden dalam penelitian ini sebanyak 30 orang terdiri dari perangkat desa 2 orang, toko masyarakat 2 orang, dinas kehutnan 1 orang dan kelompok tani 25 orang. Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Hutan Kemasyarakatan di Desa Konte Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu tergolong sangat baik dengan rata-rata 2,83

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khaeruddin
NIM : 105950037213
Program Studi : Kehutanan
Judul : Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Hutan
Kemasyarakatan Desa Konte Kecamatan Kempo Kabupaten
Dompu

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 10 Desember 2017

Yang Membuat Pernyataan

Khaerudddin

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul *“Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan Di Desa Konte Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu”*. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Banyak hikmah dan pengalaman berharga yang dapat menjadi pelajaran bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Tapi tidak sedikit pula hambatan dan kesulitan yang didapatkan, namun berkat ketabahan, kesabaran, keikhlasan, kerja keras, ketekunan serta kemauan besar yang disertai do’a dan bantuan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu patut kiranya jika dalam kesempatan ini penulis menghaturkan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Muhtar Ibrahim (Alm) dan Ibunda Salmah , yang memberi pengorbanan mulia demi masa depan penulis, serta senantiasa berdo’a yang menjadi penerang langkah penulis mencapai cita-cita. Hanya Allah SWT yang bisa memberi balasan yang setimpal.

Untuk itu pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati, mengucapkan terimakasih kepada:

H. Burhanuddin,S.Pi.,MP, Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Husnah Latifah, S.Hut.,M.Si, Ketua Jurusan Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dr. Irma sribianti S.Hut, MP dan Dr. Hasanuddin Molo S.Hut,MP selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang dengan tulus memberikan bimbingan dan motivasi yang sangat berharga bagi penulis selama penyusunan skripsi. Segenap Dosen Prodi Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar atas bekal ilmu yang telah diberikan kepada penulis sejak pertama menjadi mahasiswa. Dan terima kasih kepada Kepala Desa Konte, Kepala Dusun, Tokoh-tokoh masyarakat dan para Responden atas bantuannya selama penulis mengadakan penelitian.

Terima kasih kepada seluruh keluarga besarku yang telah memberi dorongan untuk rajin kuliah demi masa depanku, terima kasih kepada teman-teman yang selalu memberikan motivasi yang tinggi dalam menyelesaikan skripsi ini dan Rekan-rekan seperjuangan, serta teman-teman program studi kehutanan dan rekan-rekan mahasiswa Fakultas Pertanian yang tak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu. Terima kasih atas segala cinta, ketulusan, keikhlasan dan semangat buat penulis. Semoga Allah SWT membalas jasa atas segala bantuan dan dorongan yang telah penulis dapatkan dari pihak-pihak yang tersebut di atas.

Penulis menyadari bahwa selaku hamba Allah SWT yang tak lepas dari segala kekhilafan serta segala keterbatasan. Untuk kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat menjadi masukan yang bermanfaat, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Semoga segala jerih payah serta kerja keras kita bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Amiin.....

Makassar, 10 Desember 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vi
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Kegunaan Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1. Pengertian Persepsi.....	6
2.2. Masyarakat.....	8
2.3. Persepsi Masyarakat	8
2.4. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat.....	9
2.5. Hutan Kemasyarakatan	10
2.6. Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan.....	13
2.7. Kerangka Pikir	14

III. METODE PENELITIAN	15
3.1. Waktu dan Tempat	15
3.2. Objek dan Alat Penelitian	15
3.3. Teknik Penentuan Sampel.....	15
3.4. Teknik Pengumpulan Data	16
3.5. Jenis Data	16
3.6. Analisis Data	17
3.7. Skala Pengukuran.....	18
3.8. Defenisi Operasional	20
IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	21
4.1. Keadaan Fisik Wilayah	21
4.1.1. Letak dan Luas.....	21
4.1.2. Kondisi Geografis.....	21
4.1.3. Penggunaan Lahan.....	21
4.2. Keadaan Sosial, Ekonomi dan Budaya	22
4.2.1. Keadaan Penduduk	22
4.2.2. Mata Pencaharian.....	22
4.2.3. Kondisi Masyarakat	23
4.2.4. Aksesibilitas	23
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	24
5.1. Karakteristik Responden	24
5.1.1. Karakteristik Sebaran Umur Responden.....	24

5.1.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	24
5.2. Aktivitas Masyarakat di Hutan Kemasyarakatan	26
5.3. Persepsi Masyarakat terhadap adanya Hutan Kemasyarakatan	27
5.3.1. Persepsi Masyarakat Terhadap adanya Hutan Kemasyarakatan	27
5.3.2. Persepsi Masyarakat terhadap Adanya Kelompok Tani Hutan Sama Ade	28
5.4. Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan	29
5.4.1. Persepsi Masyarakat Tentang Areal Kerja Hutan Kemasyarakatan	29
5.4.2. Persepsi Masyarakat Terhadap Pembukaan Wilayah Hutan Kemasyarakatan	30
5.4.3. Persepsi Masyarakat Tentang Pengelolaan Areal Kerja Hutan Kemasyarakatan	32
5.5. Persepsi Masyarakat Tentang Pelaksanaan Kegiatan Hutan Kemasyarakatan	33
5.5.1. Persepsi Masyarakat Tentang Peraturan Batas Penebangan	33
5.5.2. Persepsi Masyarakat Tentang Pelaksanaan Pengamanan Hutan Kemasyarakatan	34

5.6. Rekapitulasi Persepsi Masyarakat.....	36
VI. PENUTUP	37
6.1. Kesimpulan	37
6.2. Saran	37

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Skala Sikap Masyarakat	19
2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	22
3.	Sebaran Umur Responden	24
4.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	25
5.	Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Hutan Kemasyarakatan	27
6.	Persepsi Masyarakat Terhadap Adanya Kelompok Tani Hutan Sama Ade	28
7.	Persepsi Masyarakat Tentang Areal Kerja HKm	29
8.	Persepsi Masyarakat Tentang Pembukaan Wilayah HKm.....	31
9.	Persepsi Masyarakat Tentang Pengelolaan Areal Kerja HKm di Desa Konte	32
10.	Persepsi Masyarakat Peraturan Minimal Penebangan di HKm Desa Konte	33
11.	Persepsi Masyarakat Tentang Pelaksanaan Pengamanan Hutan Desa Konte	34
12.	Rekapitulasi Persepsi Masyarakat.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuisisioner Responden	40
2.	Tabulasi Data Hasil Penelitian Persepsi Masyarakat Terhadap HKm.....	42
3.	Persepsi Masyarakat Terhadap HKm	43
4.	Kantor Desa Konte	44
5.	Pengisian Quisisioner oleh Toko Masyarakat	44
6.	Pengisian Quesioner oleh kelompok tani hutan Sama Ade.....	45
7.	Pengisian Quesioner oleh anggota Kelompok Tani Hutan Sama Ade.....	45

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hutan adalah kumpulan semua jenis pohon yang membentuk suatu ekosistem berupa hamparan lahan yang berisikan sumberdaya alam hayati yang didominasi oleh pepohonan, dan dapat mengatur tata air, pencegah banjir serta erosi.

Hutan dibentuk oleh tegakan dan tegakan dibentuk oleh sekumpulan pohon yang mempunyai komposisi sifat, jenis dan bentuk yang sama atau hampir sama dan dapat dibedakan dengan lingkungannya.

Hutan merupakan harta kekayaan alam yang diatur oleh pemerintah agar memberikan dampak positif terhadap penyediaan lapangan kerja, mendorong pengembangan wilayah, pertumbuhan ekonomi serta mempunyai peran penting sebagai sistem penyangga kehidupan dunia. Selain itu, hutan bagi masyarakat bukanlah hal yang baru melainkan salah satu sumber daya alam yang mampu menyediakan bahan-bahan kebutuhan dasar masyarakat seperti pangan, papan, obat-obatan, dan pendapatan keluarga, sehingga masyarakat mengupayakan pengelolaan hutan secara lestari agar mereka tetap bisa memanfaatkan hasil hutan di masa mendatang.

Berdasarkan UU Kehutanan Nomor 41/1999, pasal 24 menerangkan bahwa pemanfaatan kawasan hutan dapat dilakukan pada semua kawasan hutan kecuali pada Hutan Cagar Alam dan Taman Nasional. Pasal ini dapat memberikan keterangan mengenai kriteria Kawasan Hutan yang dapat dikelola dengan ijin

Social Forestry (Hutan lindung dan hutan produksi, dan bukan pada hutan konservasi).

Hutan Kemasyarakatan berdasarkan Permenhut No. P.37/Menhut-II/2007 adalah hutan negara yang pemanfaatan utamanya ditujukan untuk memberdayakan masyarakat setempat. Kriteria kawasan yang dapat ditetapkan sebagai *Social Forestry* adalah hutan produksi atau hutan lindung, tidak dibebani hak atau ijin lain dan sumber mata pencaharian masyarakat setempat.

Menurut Peraturan Menteri Kehutanan No P.88/Menhut-II/2014 (HKm) merupakan hutan negara yang pemanfaatan utamanya ditujukan untuk memberdayakan masyarakat setempat. Hutan kemasyarakatan adalah satu dari tiga skema pengelolaan hutan kolaboratif yang dikembangkan oleh kementerian kehutanan bersama masyarakat.

Hutan Kemasyarakatan (HKm) menjadi salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Kehutanan untuk menekan laju deforestasi di Indonesia dengan melibatkan masyarakat, di samping Hutan Desa dan Hutan Tanaman Rakyat. Banyak pihak memandang kebijakan ini sebagai pengakuan negara terhadap pengelolaan hutan oleh rakyat yang selama ini terabaikan, namun mampu menjaga kelestarian alam dan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat. Bagi masyarakat, hutan tak hanya memiliki makna ekologis, tetapi juga sosial, budaya dan ekonomi.

Selain mengulas tentang kerangka kebijakan dan prosedur perizinan Hutan Kemasyarakatan (HKm), Peran hutan kemasyarakatan dalam memperkuat hak

kelola rakyat dan mengurangi konflik kehutanan serta tantangan dalam pelaksanaannya.

Hutan Kemasyarakatan (HKm) adalah hutan negara yang pemanfaatan utamanya ditujukan untuk memberdayakan masyarakat di dalam dan sekitar kawasan hutan. Pemberdayaan masyarakat dilihat sebagai upaya meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat agar mereka mendapatkan manfaat sumber daya hutan secara optimal dan adil melalui pengembangan kapasitas dan pemberian akses dalam rangka kesejahteraan masyarakat.

Hutan kemasyarakatan (HKm) hanya diberlakukan di kawasan hutan lindung dan hutan produksi yang tidak dibebani hak atau izin dalam pemanfaatan hasil hutan dimana kawasan tersebut menjadi sumber mata pencaharian masyarakat setempat. Izin Usaha Pemanfaatan Pengelolaan (HKm) (IUPHKm) diberikan untuk jangka waktu 35 tahun dan diperpanjang sesuai dengan hasil evaluasi setiap 5 tahun. Hutan kemasyarakatan (HKm) diperuntukkan bagi masyarakat miskin yang tinggal di dalam dan sekitar kawasan hutan serta menggantungkan penghidupannya dari memanfaatkan sumberdaya hutan.

Pelaksanaan Hutan kemasyarakatan (HKm) dapat dipilah dalam 3 tingkatan: pertama, penetapan yang dilakukan oleh pemerintah pusat (Kementerian Kehutanan); kedua, perizinan yang dilakukan oleh pemerintah daerah (Bupati/Walikota/Gubernur); dan ketiga, pengelolaan di lapangan yang dilakukan oleh kelompok masyarakat pemegang izin usaha pemanfaatan hutan kemasyarakatan

Hutan kemasyarakatan merupakan hutan negara dengan sistem pengelolaan hutan yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat tanpa mengganggu fungsi pokoknya. Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan nilai ekonomi, nilai budaya, memberikan manfaat terhadap masyarakat pengelola dan masyarakat setempat. Hutan kemasyarakatan ditujukan atau bisa dimanfaatkan oleh masyarakat petani disekitar kawasan hutan yang memiliki ketergantungan pada kawasan hutan tersebut dengan sistem pendekatan areal kelola/hamparan kelola.

Hutan kemasyarakatan Desa Konte Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu adalah hutan yang dikelola oleh kelompok tani hutan Desa Konte dan difasilitasi pendamping dari pemerintah dalam hal ini oleh tenaga-tenaga penyuluh lapang kehutanan dan dapat bekerja sama dengan lembaga independen, seperti forum hutan kemasyarakatan yang terdapat di provinsi dan lembaga-lembaga yang lain yang memiliki minat yang sama.

Aktivitas masyarakat di dalam dan di sekitar hutan kemasyarakatan Desa Konte Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu adalah adanya sumber daya alam non kayu, bertani, berternak, berkebun serta pemanfaatan tanaman obat-obatan, jamur dan lain-lain. Hutan kemasyarakatan ini dikelola oleh masyarakat Desa Konte Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu yang bertujuan melestarikan hutan kemasyarakatan. Kelompok masyarakat tersebut tergabung dalam kelompok tani hutan yang diberi nama Kelompok Tani Hutan Sama Ade yang memiliki anggota sebanyak 25 orang.

Persepsi masyarakat penting untuk diteliti karena dengan mengetahui tingkat persepsi masyarakat dapat menilai bagaimana pengetahuan, penilaian, serta pemanfaatan dari masyarakat kelompok tani hutan Desa Konte Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu agar kedepannya bisa dilakukan perbaikan dan penanganan yang tepat bagi masyarakat dan kelompok tani hutan.

1.1 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana persepsi Masyarakat terhadap pengelolaan hutan kemasyarakatan (HKm) Desa Konte Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui persepsi masyarakat terhadap pengelolaan hutan kemasyarakatan (HKm) Desa Konte Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu.

1.3 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan pembangunan hutan kemasyarakatan (HKm) di Desa Konte Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu dimasa yang akan datang. dan sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Persepsi

Pengetian persepsi merupakan proses untuk memahami lingkungannya meliputi objek, orang, dan simbol atau tanda yang melibatkan proses kognitif (pengenalan). Proses kognitif adalah proses dimana individu memberikan arti melalui penafsirannya terhadap rangsangan (stimulus) yang muncul dari objek, orang, dan simbol tertentu. Dengan kata lain, persepsi mencakup penerimaan, pengorganisasian, dan penafsiran stimulus yang telah diorganisasi dengan cara yang dapat mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap. Hal ini terjadi karena persepsi melibatkan penafsiran individu pada objek tertentu, maka masing-masing objek akan memiliki persepsi yang berbeda walaupun melihat objek yang sama (Gibson, 1996).

Menurut kamus lengkap psikologi, persepsi adalah: (1) Proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera, (2) Kesadaran dari proses-proses organias, (3) (*Titchener*) satu kelompok penginderaan dengan penambahan arti-arti yang berasal dari pengalaman dimasa lalu, (4) Variabel yang menghalangi atau ikut campur tangan, berasal dari kemampuan organisasi untuk melakukan pembedaan diantara perangsang-perangsang, (5) Kesadaran intuitif mengenai kebenaran langsung atau keyakinan yang serta merta mengenai sesuatu (Chaplin, 2008).

Persepsi adalah proses pengolahan informasi dari lingkungan yang berupa stimulus, yang diterima melalui alat indera dan diteruskan ke otak untuk diseleksi, diorganisasikan sehingga menimbulkan penafsiran atau penginterpretasian yang berupa penilaian dari penginderaan atau pengalaman sebelumnya. Persepsi merupakan hasil interaksi antara dunia luar individu (lingkungan) dengan pengalaman individu yang sudah di internalisasi dengan sistem sensorik alat indera sebagai penghubung, dan diterpreasikan oleh sistem saraf di otak.

Definisi tentang persepsi dapat dilihat dari definisi secara etimologis maupun definisi yang diberikan oleh beberapa orang ahli. Secara etimologis, persepsi berasal dari kata *perception* (Inggris) berasal dari bahasa latin *perception*; dari percipare yang artinya menerima atau mengambil (Sobur, 2003).

Menurut Walgito (1997) agar individu dapat menyadari dan dapat membuat persepsi, maka ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu berikut ini:

- a. Adanya objek yang dipersepsikan (fisik).
- b. Adanya alat indera/reseptor untuk menerima stimulus (fisiologis).
- c. Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama dalam mengadakan persepsi (psikologis).

Dari definisi di atas maka pengertian persepsi dalam penelitian ini adalah merupakan pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Dalam perkataan lain, persepsi adalah memberikan makna pada stimuli indrawi (*sensory stimuly*) (Rakhmat, 1993).

2.2 Masyarakat

Masyarakat secara etimologi berasal dari bahasa arab dengan akar kata *Syaraka* yang berarti ikut secara atau berperan serta. Sedangkan dalam bahasa Inggris di sebut juga dengan *Society* yang berasal dari bahasa latin *Socius*, masyarakat sebagai suatu kehidupan ummat manusia yang berinteraksi sesuai dengan sistem adat tertentu yang sifatnya berkesinambungan dan terkait oleh satu rasa identitas bersama Nugraha dan Nututujo (2005).

Masyarakat sekitar hutan adalah masyarakat yang tinggal di hutan baik yang memanfaatkan hasil hutan tersebut secara langsung maupun tidak langsung. Banyak sekali masyarakat Indonesia meskipun jumlahnya tidak diketahui secara pasti tinggal didalam atau dipinggir hutan yang hidupnya bergantung pada hutan. Pada pertengahan tahun 2000. Depertemen Kehutanan menyebutkan bahwa 30 juta penduduk secara langsung mengandalkan hidupnya pada sektor kehutanan meskipun tingkat ketergantungannya tidak didefenisikan. Sebagian besar masyarakat hutan hidup dengan berbagai strategi ekonomi tradisional, yakni menggabungkan perladangan dan berburu, dan mengumpulkan hasil hutan seperti kayu, rotan, madu dan ahsil hutan lainnya. (Hardjasoematri,1985).

2.3 Persepsi Masyarakat

Pengertian persepsi berasal dari bahasa inggris *persecption* yang artinya : persepsi, penglihatan, tanggapan yaitu proses seseorang menjadi sadar akan segala sesuatu dalam lingkungan melalui indera-indera yang dimilikinya atau pengetahuan lingkungan yang diperoleh melalui data indera (Kartono dan Gulo,

1987). Melalui persepsi individu dapat menyadari, dapat mengerti tentang keadaan diri individu yang bersangkutan. Persepsi Masyarakat dapat disimpulkan sebagai tanggapan atau pengetahuan lingkungan dari kumpulan individu-individu yang saling bergaul dan berinteraksi karena mempunyai nilai-nilai dan norma-norma.

Beberapa defenisi diatas secara umum dibuat kesimpulan tentang pengertian persepsi melibatkan penafsiran individu pada objek tertentu, maka masing-masing objek akan memiliki persepsi yang berbeda walaupun melihat objek yang sama.

2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi Masyarakat

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terbagi atas 3 menurut Rahmat (2005) yaitu sebagai berikut :

- a. Pengalaman, seseorang yang telah mempunyai pengalaman tentang hak-hak tertentu akan mempengaruhi kecermatan seseorang dalam memperbaiki persepsi. Semakin seseorang berpengalaman dalam suatu hal semakin baik persepsinya.
- b. Motivasi, motivasi individu terhadap suatu informasi akan mempengaruhi persepsinya. Seseorang yang memiliki motivasi dan harapan yang tinggi terhadap sesuatu, cenderung akan memiliki persepsi yang positif terhadap objek tersebut.
- c. Kepribadian, dalam psikoanalisis dikenal sebagai proyeksi yaitu usaha untuk mengeksternalisasi pengalaman subjektif secara tidak sadar. Kepribadian

seseorang yang extrovert dan berhati halus cenderung akan memiliki persepsi yang lebih baik terhadap sesuatu.

Berbeda dengan Robins, menurut Thoha (2007) persepsi dipengaruhi oleh, yaitu:

a. Psikologis

Persepsi seseorang mengenai segala sesuatu di dalam dunia ini sangat dipengaruhi oleh keadaan psikologis.

b. Keluarga

Keluarga kenyataan di dunia ini, banyak sikap dan persepsi-persepsi mereka yang diturunkan pada anak mereka.

c. Kebudayaan

Kebudayaan dan lingkungan masyarakat tertentu juga merupakan salah satu faktor yang kuat didalam mempengaruhi sikap, nilai dan cara seseorang memandang dan memahami keadaan dunia ini. Pengaruh yang paling besar terhadap anak adalah keluarga. Orang tua yang telah mengembangkan suatu cara yang khusus di dalam memahami dan melihat.

2.5 Hutan Kemasyarakatan (HKm)

Hutan Kemasyarakatan adalah kebijakan pemberian hak kelola hutan kepada kelompok, dan sebenarnya tidak berbasis budaya masyarakat. HKm adalah pola-pola yang dikompilasi dari kelompok-kelompok dengan berbasis pada manajemen modern. Model-model pengelolaan secara kelompok ini tidak dikenal oleh masyarakat dalam sejarahnya pengelolaan hutannya. Pengenalan model kelola hutan berdasarkan kelompok misal Kelompok Tani Hutan adalah model

organisasi yang dikenalkan pemerintah sejak keluarnya Permenhut No.622/Kpts-II/1995.

Di dalam fasilitasi dan pembiayaan bagi hutan kemasyarakatan (HKm) terdapat beberapa kendala yaitu ketidakkonsistenan pemerintah dalam memfasilitasi dan membiayai proses pengakuan dan perijinan (HKm). Di dalam pasal 12 ayat 3 Permenhut P.37 tahun 2007 disebutkan bahwa fasilitasi pengembangan kelompok, pengajuan permohonan izin, penyusunan rencana kerja, hingga pemberdayaan dan pasar bagi (HKm) wajib dilakukan oleh pemerintah kabupaten/kota yang dibantu pemerintah provinsi. Namun kenyataan di lapangan, beberapa fasilitasi (HKm) dilakukan oleh (LSM) dengan bantuan donor, dan belum ada yang dilakukan oleh pemerintah walaupun ada kata wajib. Malah sebaliknya, banyak persoalan pengajuan penetapan areal maupun (IUPHKm) dari tingkat masyarakat malah terbentur pada pemerintah provinsi, seperti contoh kasus (HKm) Sesaot di Lombok Barat.

Pembiayaan menjadi sulit jika pemerintah telah memberi status ijin baik kepada hutan kemasyarakatan, padahal setelah mendapat ijin, masih banyak kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan seperti tata batas, rencana umum dan rencana operasional yang sangat rumit, pengamanan areal, penataan tata usaha pemanfaatan hasil hutan, dan laporan kerja pemanfatan hasil hutan kepada pemberi ijin. Serta adanya rencana pemanfaatan kayu pada kawasan hutan produksi jika masyarakat ingin memanfaatkannya. Beberapa kendala di masyarakat saat ini seperti kasus (HKm) di Lampung Barat adalah sulitnya pengisian terhadap rencana umum dan rencana operasional. Dengan kata lain,

jika tidak ada dukungan dan fasilitasi dari pihak ketiga seperti lembaga swadaya masyarakat (LSM), Perguruan Tinggi dan pemerintah daerah, pengisian rencana umum dan rencana operasi hutan kemasyarakatan tidak dapat dilakukan oleh masyarakat pemegang hak (HKm).

Ada juga persoalan ketidaksinergisan antar Direktorat di Kemenhut untuk mendorong pengembangan hutan kemasyarakatan (HKm). Misal antara Dirjen Balai Penanggulangan Daerah Aliran Sungai (BPDAS) dan Planologi terkhusus eselon tiga ke bawah belum sepaham dan ada kepentingan tarik menarik dalam penetapan areal hutan kemasyarakatan (HKm). Saat ini memang ada wewenang untuk menverifikasi peta ke (BPDAS) dan Balai Pemantapan Kawasan Hutan (BPKH), namun ada persoalan kognisi sentralistik dan kebiasaan fasilitasi peta yang mendapat benefit pada perusahaan.

Kebijakan administrasi wilayah hutan, hingga saat ini belum ada kejelasan batasan hak masyarakat dengan areal hutan produksi (HP). Kesalahan pemetaan Huta produksi pada jaman orde baru masih menjadi acuan dalam pencadangan areal (HKm) Sehingga konflik legalitas lahan belum terselesaikan. Banyaknya kepemilikan tanah masyarakat dimana secara kesejarahan di areal Huta produksi belum tertuntaskan dengan baik. Oleh karena itu, masih diperlukan kerjasama dengan pihak pemda dan Badan Pertanahan Nasional (BPN) dalam penyelesaian persoalan ini (Dwi Sudarsono dan Gunanto, 2009).

2.6 Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan

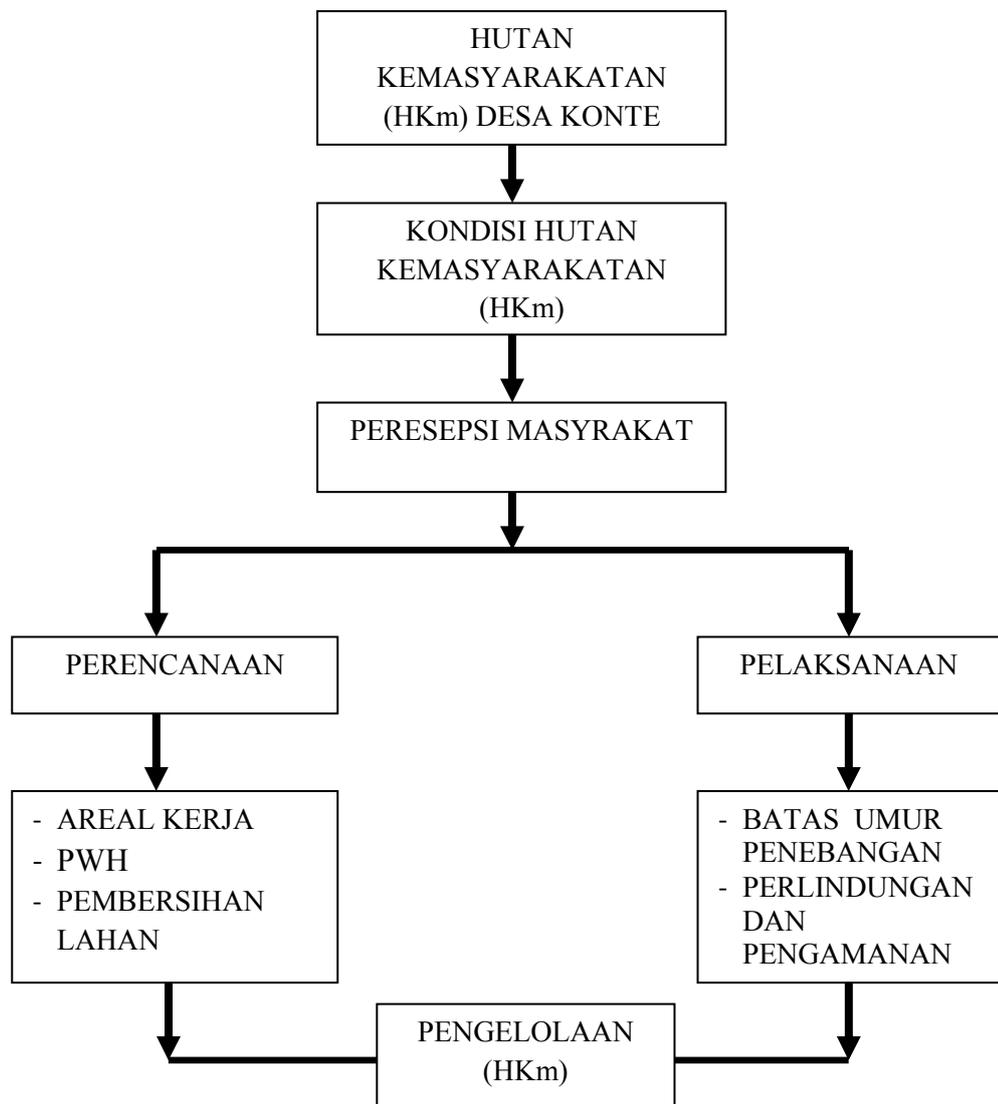
Pengelolaan hutan adalah penggunaan cara-cara manajemen dan teknis-taknis kehutanan dalam menjalankan aktivitas terhadap suatu areal hutan. Pengelolaan hutan secara lestari harus mencakup beberapa fungsi teknis, finansial, personal, fungsi administrasi dan fungsi kepemimpinan yang berkaitan dengan unsur-unsur manajemen.

Beberapa unsur manajemen tersebut yaitu perencanaan (*Planning*) merupakan kegiatan berkaitan dengan pemilihan alternatif, kebijakan, prosedur dan program sebagai bentuk usaha untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Pengorganisasian (*Organizing*) adalah suatu tindakan menggabungkan seluruh potensi dalam kelompok orang atau bagan organisasi untuk bekerja bersama-sama guna mencapai tujuan bersama baik pribadi maupun kelompok. Pelaksanaan (*actuating*) adalah implimentasi dari perencanaan dan pengorganisasian dimana seluruh komponen bekerja sama sesuai dengan bidang masing-masing untuk dapat mewujudkan tujuan. Pengawasan (*controlling*) merupakan pengendalian kegiatan dari proses perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan apakah semua kegiatan tersebut memberikan hasil yang efektif dan efisien. (Hasibuan, 2009).

Rencana Kerja dalam hutan kemasyarakatan sebagaimana tercantum dalam Pasal 25 dimaksudkan sebagai acuan bagi pemegang (IUPHKm) dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan hutan dan alat pengendalian bagi Pemerintah, provinsi, dan kabupaten/kota.

2.7 Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian pada kerangka teoritis, melalui penelitian ini akan diungkapkan persepsi kelompok tani hutan Desa Konte Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu. Untuk lebih jelasnya kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan Desa Konte Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan, di Desa Konte Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu, Propinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini berlangsung selama 2 bulan dimulai pada bulan September sampai bulan November 2017.

3.2 Objek dan Alat Penelitian

1. Objek penelitian

Adapun objek penelitian ini adalah hasil kelompok tani hutan yang mengelola hutan kemasyarakatan Desa Konte Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu.

2. Alat penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Daftar pertanyaan
2. Alat tulis untuk mencatat informasi dari masyarakat
3. Kamera, untuk dokumentasi

3.3 Teknik Penentuan Sampel

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposve sampling*, *purposive sampling* dapat diartikan sebagai pengambilan sampel berdasarkan atas ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya yaitu masyarakat Desa Konte yang terlibat langsung pada pengelolaan hutan kemasyarakatan (HKM).

Jumlah sampel yang diambil sebesar 30 orang terdiri dari perangkat Desa 2 orang, Tokoh masyarakat 2 orang, Dinas Kehutanan 1 orang dan kelompok tani 25 orang

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara :

- a. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Adapun objek yang diteliti adalah Masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan disekitar Hutan Kemasyarakatan di Desa Konte Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu.
- b. Quisioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang dijawab responden, disusun secara sistematis sehingga dapat berfungsi dalam penelitian.
- c. Studi literatur teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder yang dibutuhkan untuk penelitian.

3.5 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Data primer diperoleh melalui observasi langsung dilapangan dan kawasan dengan responden yang terlibat langsung dalam pelestarian hutan kemasyarakatan

Data primer terdiri atas :

- a. Karakteristik responden meliputi nama, umur, pendidikan jumlah anggota keluarga dan mata pencarian.

- b. Persepsi masyarakat.
- c. Keterlibatan masyarakat dalam hutan kemasyarakatan.

b. Data Sekunder

Data sekunder berupa data yang diperoleh dari laporan-laporan sebelumnya, kantor desa dan kecamatan serta instansi-instansi terkait seperti dinas kehutanan, pusat statistik untuk memperoleh informasi seperti data sosial, ekonomi, penduduk, keadaan umum lokasi dan potensi hutan.

3.6 Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh baik melalui hasil kuisioner dan wawancara, kemudian dideskripsikan dengan cara menggunakan analisis persentase. Untuk menghitung persentase jawaban yang diberikan responden.

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini terutama data yang diperoleh dari rekapitulasi responden kemudian diolah dan dianalisis secara deskriptif

Menurut Soehartono (1995) penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok tertentu. Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai fakta-fakta, sifat-sifat secara objektif dilapangan. Untuk menghitung presentase jawaban yang diberikan oleh responden menggunakan metode sensus

3.7 Skala Pengukuran

Karena adanya perbedaan jumlah skala yang digunakan, maka terlebih dahulu skala tersebut disamakan dengan mempergunakan analisis sikap skala likert, untuk analisis skala likert ini didasarkan klasifikasi data yaitu dengan skala sikap, skor dan kategori.

Skala likert ini merupakan alat untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Keadaan yang sangat positif ke jenjang yang sangat negatif, untuk mengetahui sejauh mana tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan yang diajukan oleh peneliti (Ridwan, 2015)

Skala likert ini disebut juga sebagai *Summated Rantings Method* penggunaan *Summated Rantings Method* akan ditentukan skor pada pengukuran skala likert yaitu pemberian skor tertinggi dan terendah dari masing-masing jawaban pertanyaan yang diajukan kepada responden.

Penelitian ini akan ditentukan skor tertinggi jawaban pertanyaan akan diajukan kepada masyarakat adalah sebesar 3, sedangkan untuk skor jawaban terendahnya adalah 1. Sedangkan jawaban diantara kedua skala tersebut disesuaikan dengan jumlah jawaban yang ada. Untuk skala pertanyaan, yang menjawab sangat baik diberi nilai 3, baik diberi nilai 2 dan yang memberi jawaban tidak baik diberi nilai 1.

Untuk mendapatkan pemeringkatan persepsi masyarakat, total nilai maksimal 3 dan minimum 1. Selanjutnya nilai setiap responden dijumlahkan dan dibuat peringkat dengan skala penilaian sebagai berikut.

Untuk prepsi masyarakat

$$\text{Selisi per kategori} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$\text{Selisi per kategori} = \frac{3-1}{3}$$

$$\text{Selisi per kategori} = 0,67$$

Berdasarkan rumus diatas, dapat di lihat tingkat nilainya masing masing seperti pada table 1.

No.	Skala sikap masyarakat		
	Sikap	Skor	Kategori
1.	Sangat Setuju	3	2,36 – 3
2.	Setuju	2	1,68 – 2,35
3.	Tidak Setuju	1	1- 1,67

Sumber : Hasil modifikasi skala likert (Siti Latifah Pindi Patina, 2015)

Cara untuk mendapatkan

$$\text{Total skor rata-rata responden} = \frac{\text{jumlah total skor keseluruhan responden}}{\text{jumlah responden}}$$

$$\text{Kategori} = \frac{\text{jumlah total rata-rata}}{\text{jumlah pertanyaan}}$$

3.8 Defenisi Operasional

Batasan-batasan operasional yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa istilah :

1. Persepsi adalah tanggapan masyarakat disekitar hutan kemasyarakatan (HKm) Desa Konte Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu yang diharapkan memberikan persepsi yang baik untuk mendukung pengelolaan hutan kemasyarakatan.

2. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang tinggal didalam atau disekitar hutan kemasyarakatan Desa Konte Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu.
3. Pelestarian adalah tercapainya kemampuan fungsi hutan dan fungsi lingkungan hidup yang serasi dan seimbang dan peningkatan kemampuan tersebut. Hanya dalam lingkungan yang serasi dan seimbang dapat dicapai kehidupan yang optimal.
4. Hutan Kemasyarakatan adalah kebijakan pemberian hak kelola hutan kepada kelompok tani hutan, dan sebenarnya tidak berbasis budaya masyarakat.
5. Respoden adalah pendapat, tanggapan, pandangan dan penerimaan responden terhadap Hutan Kemasyarakatan, berdasarkan pengalaman, pengetahuan dan kemampuan berfikir.

IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Keadaan Fisik Wilayah

4.1.1 Letak dan Luas

Desa Konte merupakan desa yang berada di kecamatan Kempo dengan luas wilayah kurang lebih 42.92 Ha, dengan jumlah penduduk kurang lebih 1099 jiwa, jarak dari ibu Kota Dompu 15 Km, dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua dan roda empat dengan waktu tempuh \pm 30-40 menit.

Secara administrasi Desa Konte berbatas dengan :

- a. Sebelah Utara : Desa Taloko
- b. Sebelah Timur : Desa Kempo
- c. Sebelah Selatan : Desa Soro Barat
- d. Sebelah Barat : Desa Songgaja

4.1.2 Kondisi Geografis

Desa Konte terdiri dari 3 Dusun yakni : Dusun Konte, Dusun Doro maria Dusun Sambu. Desa Konte berada pada ketinggian < 25 dimana kondisi letak geografisnya bukan pantai.

4.1.3 Penggunaan Lahan

Wilayah Desa Konte sebagian besar merupakan lahan pertanian, dan perkebunan hanya sebagian yang diadakan sebagai lokasi pemukiman, sekolah, perkantoran, posyandu, puskesmas, tempat ibadah dan pasar serta peternakan.

4.2 Keadaan Sosial, Ekonomi dan Budaya

4.2.1 Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan salah satu syarat bagi terbentuknya sebuah Negara atau wilayah atau sekaligus sebagai asset atau modal bagi suksesnya pembangunan disegala bidang kehidupan baik dalam bentuk pembangunan fisik maupun non fisik. Oleh karena itu kehadiran dan peranannya sangat menentukan bagi perkembangan suatu wilayah, baik dalam skala kecil maupun besar, sehingga dibutuhkan data atau potensi kependudukan yang tertib dan terukur.

Jumlah penduduk di Desa Konte yaitu berjumlah 1099 jiwa terdiri dari laki-laki 547 jiwa dengan presentase 49,77 % dan perempuan 552 jiwa dengan presentase 50,23 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 . berikut

Tabel 2. Jumlah penduduk dirinci berdasarkan jenis kelamin masyarakat Desa Konte Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu, satu tahun terakhir.

No	Jenis kelamin	Jumlah jiwa	Persentase %
1	Laki-laki	547	49,77
2	Perempuan	552	50,23
Jumlah		1099	100,00

Sumber : Kantor Badan Statistik 2017

4.2.2 Mata Pencaharian

Jenis mata pencaharian utama masyarakat Desa Konte didominasi oleh pertanian, perkebunan dan beternak. Sebagian masyarakat Desa Konte terdaftar dalam Kelompok Sama Ade yang dapat mengelola didalam kawasan hutan kemasyarakatan yang ada di Desa Konte Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu seperti mengambil madu, mengambil kayu bakar, mengambil tanaman obat dan lain-lain.

4.2.3 Kondisi Masyarakat

Moyoritas penduduk Desa Konte adalah suku Mbojo dan Sasak beragama Islam. Bahasa sehari-hari yang digunakan adalah bahasa Mbojo dan bahasa Indonsia. Masyarakat Desa Konte sebagian besar bermata pencaharian dibidang pertanian, peternakan perkebunan dan pemanfaatan hutan.

4.2.4 Aksesibilitas

Desa Konte dapat diakses dengan kendaraan roda dua maupun roda empat. Jarak Desa ke ibu kota Kecamatan 10 km, dapat ditempuh dengan waktu \pm 25 menit, jarak Desa ke ibu Kota Kabupaten 15 km dapat ditempuh dengan waktu \pm 30-40 menit.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diteliti meliputi umur, tingkat pendidikan dan Karakteristik responden dapat mendeskripsikan keadaan sosial masyarakat atau kelompok tani hutan yang mengelola hutan kemasyarakatan di Desa Konte Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu.

5.1.1 Karakteristik Sebaran Umur Responden

Umur seseorang biasanya menentukan kemampuannya dalam melakukan aktifitas serta kematangan dalam perbuatan (tindakan). Berikut ini dapat dilihat sebaran umur responden masyarakat disekitar hutan kemasyarakatan Desa Konte Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu pada T abel 3.

Tabel 3. Sebaran Umur Responden

No	Klasifikasi Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	25 – 45	19	63,33
2	46 – 66	11	36,67
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data primer yang sudah diolah 2017

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 30 responden, kebanyakan responden berada pada klasifikasi 25 sampai 45 tahun, sebanyak 19 orang dengan jumlah persentase 63,33 % karena diusia tersebut lebih produktif dan klasifikasi umur 46 sampai 66 tahun, sebanyak 11 orang dengan persentase 36,67 % .

5.1.2 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

Responden yang menjadi subjek dalam penelitian ini, berdasarkan pendidikan terakhir, ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	8	26,67
2	SMP	10	33,33
3	SMA	12	40,00
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data primer yang sudah diolah 2017

Data pada Tabel 4 menunjukkan dari 30 responden, kebanyakan responden dalam penelitian ini berada pada klasifikasi pendidikan terakhir SMA sebanyak 12 orang dengan persentase 40,00 %, klasifikasi pendidikan SMP sebanyak 10 orang dengan persentase 33,33 % dan klasifikasi SD sebanyak 8 orang dengan persentase 26,67 %

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa kebanyakan responden yang ada di Desa Konte Kecamatan Kempo Kabupate Dompu yang mengelola HKm berada pada klasifikasi pendidikan terakhir SMA karena masyarakat memahami tentang pendidikan sangat bermanfaat dalam pengelolaan HKm.

5.2 Aktivitas Masyarakat di Hutan Kemasyarakatan

Aktivitas masyarakat di dalam hutan kemasyarakatan di Desa Konte Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu adalah adanya sumberdaya alam bukan kayu, bertani, berternak serta berkebun dan pemanfaatan obat-obatan yang dimanfaatkan kelompok tani hutan yang ada di hutan kemasyarakatan di Desa Konte.

5.3 Persepsi Masyarakat terhadap keberadaan Hutan Kemasyarakatan

5.3.1 Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Hutan Kemasyarakatan

Hal mendasar untuk memberdayakan masyarakat lokal yang ada di Desa Konte atau masyarakat disekitar HKm adalah dengan membangun kerja sama kelompok tani hutan yang mengelola hutan kemasyarakatan dengan masyarakat umum dan pemerintah setempat. Apabila masyarakat umum bisa bekerja sama dengan anggota kelompok tani hutan yang mengelola HKm maka hutan kemasyarakatan di Desa Konte baik atau lestari. Sehubungan dengan hal diatas, maka persepsi masyarakat terhadap keberadaan hutan kemasyarakatan di Desa Konte Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Hutan Kemasyarakatan di Desa Konte

No	Kategori Sikap	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Total Skor
1	Sangat Setuju	30	100	90
2	Setuju	0	0	0
3	Tidak Setuju	0	0	0
Jumlah		30	100	90

Sumber : Data primer yang sudah diolah 2017

Berdasarkan Tabel 5 semua masyarakat Desa Konte baik kelompok tani hutan maupun tokoh masyarakat menyambut positif terhadap keberadaan hutan kemasyarakatan di Desa Konte. Hal ini terlihat dalam Tabel bahwa 30 orang atau 100 % masyarakat menyatakan sangat setuju. Berdasarkan jumlah responden (sesuai dengan tabel skor persepsi masyarakat) maka jumlah skor skala sikapnya adalah 90 dengan rata-rata 3. Hal ini membuktikan bahwa persepsi masyarakat terhadap keberadaan HKm berdasarkan kategori hukum likert adalah sangat setuju

oleh karena itu keberadaan HKm di Desa Konte harus terjaga karena memiliki dampak positif bagi masyarakat.

5.3.2 Persepsi Masyarakat Terhadap Adanya Kelompok Tani Hutan Sama Ade

Kelompok yang mengelola HKm di Desa Konte Kecamatan Kempo adalah Kelompok Tani Hutan Sama Ade . Berhubungan dengan adanya kelompok yang mengelola HKm tersebut maka dilakukan pendekatan melalui penyebaran kuisisioner untuk mengetahui tanggapan masyarakat terhadap pentingnya sebuah kelompok dalam mengelola hutan kemasyarakatan seperti di sajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Persepsi Masyarakat Terhadap dibentuknya Kelompok Tani Hutan Sama Ade di Desa Konte Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu.

No	Kategori Sikap	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Total Skor
1	Sangat Setuju	30	100	90
2	Setuju	0	0	0
3	Tidak Setuju	0	0	0
Jumlah		30	100	90

Sumber : Data primer yang sudah diolah 2017

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa semua masyarakat Desa Konte Kecamatan Konte Kabupaten Dompu menyambut positif terbentuknya Kelompok Tani Hutan Sama Ade. Hal ini dapat dilihat bahwa 30 orang sangat setuju dengan terbentuknya Kelompok Tani Hutan Sama Ade dengan persentase sebesar 100 % . Maka secara keseluruhan responden yang diambil sampel baik dari kelompok tani hutan, tokoh masyarakat, perangkat desa dan dari Dinas Kehutanan sangat setuju dan menyambut positif kelompok tani hutan sama ade. Kenyataan ini dapat dilihat dilapangan bahwa adanya kelompok tani hutan Sama Ade

keadaan hutan kemasyarakatan cukup baik dan dapat dinikmati oleh masyarakat disekitar hutan kemasyarakatan.

Berdasarkan jumlah responden (sesuai dengan tabel skor persepsi masyarakat) maka jumlah skor skala sikapnya adalah 90 dengan rata-rata 3 yang disimpulkan kedalam sikap sangat setuju.

5.4 Persepsi Masyarakat Terhadap Perencanaan Hutan Kemasyarakatan

5.4.1 Persepsi Masyarakat Tentang Areal Kerja Hutan Kemasyarakatan Sama Ade

Persepsi masyarakat terhadap areal kerja hutan kemasyarakatan Desa Konte merupakan salah satu desa yang memperoleh izin usaha pengelolaan HKm (IUPHKm) seluas 137 Ha berdasarkan SK Bupati, penetapan areal kerja tersebut dikelola oleh Kelompok Tani Hutan Sama Ade dengan tujuan untuk mengelola HKm sehingga kelestarian hutan tetap terjaga. Persepsi masyarakat terhadap perencanaan HKm terbagi 3 yaitu perencanaan areal kerja HKm, pembukaan wilayah hutan dan pembersihan lahan. Adanya persepsi masyarakat tentang areal kerja HKm dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Persepsi Masyarakat Tentang Areal Kerja Hutan Kemasyarakatan Sama Ade Desa Konte.

No	Kategori Sikap	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Total Skor
1	Sangat Setuju	29	96,7	87
2	Setuju	1	3,3	2
3	Tidak Setuju	0	0	0
Jumlah		30	100	89

Sumber : Data primer yang sudah diolah 2017

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa 29 orang responden sangat setuju tentang perencanaan areal kerja hutan kemasyarakatan Desa Konte yang dikelola

oleh kelompok tani hutan Sama Ade dengan persentase 96,7 % dan 1 orang yang menyatakan setuju dengan persentase 3,3 %. Berdasarkan jumlah responden (sesuai dengan tabel skor persepsi masyarakat pada lampiran), maka jumlah skor skala sikapnya adalah 89 dengan rata-rata 2,96 yang disimpulkan kedalam sikap sangat setuju.

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat di Desa Konte Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu memilih sikap sangat setuju karena perencanaan areal kerja hutan kemasyarakatan Konte yang dikelola oleh Kelompok Tani Hutan Sama Ade sangat jelas luasnya 137 Ha sesuai dengan SK Bupati.

5.4.2 Persepsi Masyarakat Tentang Pembukaan Wilayah Hutan di Hutan Kemasyarakatan Sama Ade Desa Konte Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu.

Masyarakat Desa Konte atau kelompok tani hutan Sama Ade sangat antusias dengan kegiatan pembukaan wilayah hutan kemasyarakatan sebelum diadakan penanaman atau pembersihan areal kerja hutan kemasyarakatan di Desa Konte. Sebelum terbentuk hutan kemasyarakatan hutan tersebut adalah hutan produksi maka masyarakat Desa Konte atau kelompok tani hutan Sama Ade menyambut positif kegiatan pembukaan wilayah hutan agar bibit yang ditanam dapat tertata dengan baik. Berikut disajikan persepsi masyarakat terhadap pembukaan wilayah hutan kemasyarakatan Desa Konte

Tabel 8. Persepsi Masyarakat Tentang Pembukaan Wilayah Hutan Kemasyarakat Desa Konte

No	Kategori Sikap	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Total Skor
1	Sangat Setuju	21	70,00	63
2	Setuju	9	30,00	18
3	Tidak Setuju	0	0	0
Jumlah		30	100,00	81

Sumber : Data primer yang sudah diolah 2017

Berdasarkan Tabel 8 diketahui sebagian besar masyarakat Desa Konte atau Kelompok Tani Hutan Sama Ade menyambut positif tentang pembukaan wilayah hutan kemasyarakatan di Desa Konte Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu. Hal ini dapat di lihat dalam tabel 12 bahwa 21 orang dengan presentase 70,00 % masyarakat menyatakan sangat setuju tentang pembukaan wilayah hutan karena dengan adanya pembukaan wilayah hutan dan masyarakat yang menyatakan setuju sebanyak 9 orang dengan presentase 30,00 %. Berdasarkan jumlah responden maka jumlah skor skala sikapnya adalah 81 dengan rata-rata 2,7 yang disimpulkan kedalam sikap sangat setuju.

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat atau Kelompok Tani Hutan Sama Ade memiliki sikap sangat setuju tentang pembukaan wilayah hutan. Hal ini disebabkan karena masyarakat sadar akan pembukaan wilayah hutan yang dulunya hutan produksi dijadikan hutan kemasyarakatan maka bibit pohon yang akan ditanam harus tertata dengan baik. Sedangkan responden yang menyatakan setuju tentang PWH merasa bahwa pemetaan PWH yang dilakukan baik hanya saja dilakukan pada saat akan menanam atau satu kali kerja.

5.4.3 Persepsi Masyarakat Tentang Perencanaan Pembersihan Areal Kerja Hutan Kemasyarakatan Desa Konte

Seperti telah diketahui sebelum diadakan penanaman bibit pohon disuatu lahan atau areal sebelumnya harus diadakan pembersihan lahan areal kerja terlebih dahulu supaya bibit yang ditanam cepat pertumbuhannya dan tidak terhambat atau subur. Maka persepsi masyarakat tentang perencanaan Pembersihan areal kerja hutan kemasyarakatan yang dikelola oleh Kelompok Tani Hutan Sama Ade di Desa Konte Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Persepsi Masyarakat Tentang Perencanaan Pembersihan Areal Kerja Hutan Kemasyarakatan.

No	Kategori Sikap	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Total Skor
1	Sangat Setuju	24	80,00	72
2	Setuju	6	20,00	12
3	Tidak Setuju	0	0	0
Jumlah		30	100,00	84

Sumber : Data primer yang sudah diolah 2017

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa masyarakat atau Kelompok Tani Hutan Sama Ade yang mengelola hutan kemasyarakatan di Desa Konte menyatakan sangat setuju. Berdasarkan tabel 9 persepsi masyarakat yang menyatakan sangat setuju 24 orang dengan persentase 80,00 % karena responden menyatakan sebelum diadakan penanaman harus terlebih dahulu diadakan pembersihan agar bibit yang ditanam cepat pertumbuhannya atau tidak terhambat oleh tumbuhan lain dan menyatakan setuju sebanyak 6 orang dengan persentase 20,00 % karena responden menyatakan pembersihan bisa dilaksanakan pada saat

penanaman atau satu kali kerja, maka perolehan skor skala sikap sesuai dengan tabel skor pada lampiran adalah maka jumlah skor skala sikapnya adalah 84 dengan rata-rata 2,8 yang disimpulkan kedalam sikap sangat setuju.

5.5 Persepsi Masyarakat Tentang Pelaksanaan Kegiatan Hutan Kemasyarakatan

5.5.1 Persepsi Masyarakat Tentang Peraturan Batas Umur Penebangan di hutan Kemasyarakatan yang dikelola oleh Kelompok Tani Hutan Kemasyarakatan di Desa Konte

Hutan kemasayarakatan di Desa Konte sebelum dibentuk dulunya adalah hutan produksi maka kelompok tani hutan yang mengelola hutan kemasyarakatan Desa Konte bisa menebang pohon di hutan kemasyarakatan tetapi memiliki peraturan batas minimal penebangan yaitu 11 tahun. Berikut disajikan persepsi masyarakat terhadap peraturan batas umur penebangan di hutan kemasyarakatan Desa Konte.

Tabel 10. Persepsi Masyarakat Terhadap Peraturan Batas Umur Penebangan di hutan Kemasyarakatan Desa Konte.

No	Kategori Sikap	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Total Skor
1	Sangat Setuju	16	53,33	48
2	Setuju	9	30,00	18
3	Tidak Setuju	5	16,67	5
Jumlah		30	100,00	71

Sumber : Data primer yang sudah diolah 2017.

Berdasarkan Tabel 10 diketahui bahwa 16 orang dengan persentase 53,33 % masyarakat atau kelompok tani hutan yang bersikap sangat setuju, 9 orang dengan persentase 30,00 % yang memilih sikap setuju dan 5 orang dengan

persentase 16,67 % yang memilih sikap tidak setuju hal tersebut menunjukkan bahwa masih ada masyarakat atau kelompok tani hutan yang tidak setuju tentang peraturan minimal penebangan pohon diatas 11 tahun karena banyak pohon yang dibawah 11 tahun yang bisa ditebang di hutan kemasyarakatan Desa Konte Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu. Dilihat dari perolehan total skor sesuai dengan tabel skor persepsi masyarakat terhadap peraturan minimal penebangan pohon di hutan kemasyarakatan adalah maka jumlah skor skala sikapnya adalah 71 dengan rata-rata 2,36 yang disimpulkan kedalam sikap sangat setuju.

5.5.2 Persepsi Masyarakat Tentang Pelaksanaan Pengamanan Kawasan Hutan di Kemasyarakatan Sama Ade Desa Konte

Hal mendasar untuk masyarakat lokal atau masyarakat di sekitar hutan kemasyarakatan Desa Konte Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu harus menjaga hutan kemasyarakatan baik dari penebangan liar maupun kebakaran hutan. Sehubungan dengan hal diatas maka persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan pengamanan kawasan hutan kemasyarakatan di Desa Konte Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Pengamanan Kawasan Hutan di Desa Konte Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu

No	Kategori Sikap	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Total Skor
1	Sangat Setuju	30	100	90
2	Setuju	0	0	0
3	Tidak Setuju	0	0	0
Jumlah		30	100	90

Sumber : Data primer yang sudah diolah 2017

Berdasarkan Tabel 11 diketahui bahwa semua masyarakat di Desa Konte Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu menyambut positif tentang pelaksanaan pengamanan hutan baik pengamanan hutan yang dilakukan kelompok tani hutan maupun dari Dinas Kehutanan. Hal ini terlihat dalam Tabel bahwa 30 orang dengan persentase 100 % masyarakat menyatakan sangat setuju. Maka secara keseluruhan responden yang diambil sampel baik dari kelompok tani hutan, Tokoh masyarakat, Perangkat Desa dan dari Dinas Kehutanan sangat setuju dan menyambut positif tentang pengamanan kawasan hutan kemasyarakatan yang dikelola Kelompok Tani Hutan Sama Ade. Kenyataan ini dapat dilihat dilapangan bahwa adanya pengamanan kawasan hutan kemasyarakatan baik pengamanan yang dilakukan kelompok tani hutan sama ade maupun yang dilakukan oleh Dinas Kehutanan keadaan hutan kemasyarakatan cukup baik dan dapat dinikmati oleh masyarakat disekitar hutan kemasyarakatan.

Berdasarkan jumlah responden (sesuai dengan tabel skor persepsi masyarakat) maka jumlah skor skala sikapnya adalah 90 dengan rata-rata 3. Hal ini membuktikan bahwa persepsi masyarakat tentang pengamanan hutan berdasarkan kategori hokum likert adalah sangat setuju.

5.3. Perolehan Hasil Tertinggi Dari Tiap-tiap Persepsi Masyarakat Terhadap Hutan Kemasyarakatan Desa di Konte.

Tabel 12. Perolehan Hasil Tertinggi dari Persepsi Masyarakat Terhadap Hutan Kemasyarakatan di Desa Konte.

No	Persepsi	Jumlah Res	Kategori Sikap			%	Total Skor
			ST	S	TS		
1	Presepsi masyarakat terhadap keberadaan hutan kemasyarakatan	30	✓			100	90
2	Presepsi masyarakat terhadap adanya klompok tani	30	✓			100	90
3	Presepsi masyarakat tentang perencanaan areal kerja HKm	29	✓			96,7	87
4	Presepsi masyarakat pembukaan wilaya hutan	21	✓			70,00	63
5	Presepsi masyrkat terhadap pengelolaan kerja HKm	24	✓			80,00	72
6	Presepsi masyarakat terhadap peraturan minimal penebangan di HKm	16	✓			53,33	48
7	Presepsi masyrkat terhadap pelaksanaan pengamanan kawasan hutan	30	✓			100	90
JUMLAH							576

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2017

Dari tabel 12 menunjukkan bahwa perolehan hasil tertinggi dari tiap-tiap persepsi masyarakat terhadap hutan kemasyarakatan 1 poin dengan jumlah responden sebanyak 30 orang, dengan kategori baik yaitu pada persepsi

perencanaan dan pengolahan hutan kemasyarakatan dengan tingkat persentase 100 %.

5.4. Rekapitulasi Persepsi Masyarakat Terhadap Hutan Kemasyarakatan di Desa Konte

Tabel 13. Rekapitulasi Persepsi Masyarakat Terhadap Hutan Kemasyarakatan di Desa Konte

No. Kuisioner	ST (3)	Nilai Skor	S (2)	Nilai Skor	TS (1)	Nilai Skor	Total Skor	Rata-Rata
1	30	90	0	0	0	0	90	3
2	30	90	0	0	0	0	90	3
3	29	87	1	2	0	0	89	2,96
4	21	63	9	18	0	0	81	2,7
5	24	72	6	12	0	0	84	2,8
6	16	48	9	18	5	5	71	2,36
7	30	90	0	0	0	0	90	3
Jumlah								19,82
Kategori								2,83

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2017

Keterangan :

ST : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

Tabel 14. Rekapitulasi Persepsi Masyarakat Terhadap Hutan Kemasyarakatan di Desa Konte

No	Kategori	Skor	Rata-Rata
1	Presepsi masyarakat terhadap keberadaan hutan kemasyarakatan	90	3
2	Presepsi masyarakat terhadap adanya klompok tani	90	3
3	Presepsi masyarakat tentang perencanaan areal kerja HKm	89	2,96
4	Presepsi masyarakat pembukaan wilaya hutan	81	2,7
5	Presepsi masyarakat terhadap pengelolaan kerja HKm	84	2,8
6	Presepsin masyarakat terhadap peraturan minimal penebangan di HKm	71	2,36
7	Presepsi masyarakat terhadap pelaksanaan pengamanan kawasan hutan	90	3
Jumlah		595	19,82
Kategori			2,83

Sumber : Data Primer setelah diolah. 2017

Dari rekapitulasi Persepsi Masyarakat Terhadap hutan kemasyarakataan Pada Dusun Konte Desa Konte Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu terdapat pada Tabel 14. Dimana pada tabel 14 terdapat jumlah keseluruhan nilai rata-rata adalah 19,82 dan mendapat nilai kategori yaitu 2,83 dengan skala sikap baik.

IV. PENUTUP

1.2 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa, persepsi masyarakat terhadap pengelolaan Hutan Kemasyarakatan HKM Desa Konte Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu, dengan keseluruhan nilai rata-rata adalah 19,82 dengan nilai kategori yaitu 2,83 dengan skala sikap baik dan disimpulkan masuk pada kategori baik.

1.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat direkomendasikan beberapa hal dalam rangka kegiatan di hutan kemasyarakatan Desa Konte sebagai berikut :

1. Pemerintah Kabupaten Dompu dapat membantu infrastruktur dalam kegiatan HKM yaitu bor tanah semprok hama agar dalam kegiatan kelompok tani Sama Ade dapat berjalan dengan lancar.
2. Pemerintah Kabupaten Dompu yang dalam hal ini bertindak sebagai fasilitator dan pengontrol, dapat memberikan arahan-arahan dan petunjuk mengenai hutan kemasyarakatan yang bersifat berkelanjutan, serta menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kelestarian hutan kemasyarakatan yang ada di Desa Konte Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaplin, J.P. 2008. *Kamus Psikologi Lengkap*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Depertemen Kehutanan Nomor 41/1999 pasal 24 Tentang Pemanfaatan Kawasan Hutan
- Depertemen Kehutanan Nomor 19 tahun 2004 Ketentuan Hukum yang Mengatur Tentang Kehutanan
- Dwi Sudarsono dan Gunanto, (2009), *Panduan Memfasilitasi Penyelenggaraan Hutan Kemasyarakatan*, Yayasan Masyarakat Nusa Tenggara (Samanta) dan MFP-Kehati.
- Gibson dan James, 1996. *Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses*. Terjemahan Nunuk Andriani. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Hardjasoemantri, 1985. *Masyarakat Sekitar Hutan Adalah Masyarakat Yang Tinggal Disekitar Hutan*. (Online) <http://www.id.com/pengertianmasyarakat.com>. (Diakses 4 Maret 2015).
- Kartono dan Gulo, 1987. Persepsi Adalah Pengetahuan Lingkungan Yang Diperoleh Melalui Data Indera (Online) <http://www.id.com/pengertian-dan-faktor-yang-mempengaruhi-persepsi.com>. (Diakses 4 Maret 2015)
- Nugraha dan Natutujo, 2005. *Masyarakat Adalah Suatu Kehidupan Ummat Manusia* (Online) <http://www.id.shvoog.com/pengertianmasyarakat>
- Permenhut P.37 tahun 2007 pasal 12 ayat 3 Tentang Perijinan Hutan Kemasyarakatan. Pengembangan kelompok
- Rakhmat, Jalaludin, 1993. *Psikologi Komunikasi*. Edisi Revisi. Penerbit PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Rahmat. 2005. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat*. Universitas Sumatera Utara.
- Ridwan, 2015. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabet. Bandung
- Sugiyono, 2006 *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Soehartono, 1995. *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Walgito, Bimo, 1997. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Responden

Responden Masyarakat Terhadap Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan Desa Konte Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu.

A. IDENTIFIKASI RESPONDEN MASYARAKAT

Nomor Urut Responden :
Tanggal Wawancara :
Dusun :
Desa :
Kecamatan :
Nama :
Jenis Kelamin :
Umur :
Status Perkawinan :
Pekerjaan :
Pendidikan Terakhir :

B. DAFTAR PERTANYAAN

I. Persepsi Masyarakat Tentang Adanya Hutan Kemasyarakatan

No	Pertanyaan	Jawaban		
		SS/SM (3)	S/M (2)	TS/TM (1)
1	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu, Saudara (i) tentang adanya hutan kemasyarakatan di Desa Konte Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu.			
2	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu, Saudara (i) tentang terbentuknya kelompok tani hutan Sama Ade yang mengelola hutan kemasyarakatan.			

II. Persepsi Masyarakat Terhadap Perencanaan HKm yaitu :

No	Pertanyaan	Jawaban		
		SS/ST (3)	S/T (2)	TS/TT (1)
1	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu, Saudara (i) tentang perencanaan areal kerja hutan kemasyarakatan yang dikelola kelompok tani hutan Sama Ade			
2	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu, Saudara (i) tentang pembukaan wilayah hutan di hutan kemasyarakatan Sama Ade			
3	Apakah Bapak/ Ibu pembersihan lahan HKm yang dikelola oleh Kelompok Tani Hutan Sama Ade			

III. Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Kegiatan HKm

No	Pertanyaan	Jawaban		
		SS (3)	S (2)	TS (1)
4	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu, Saudara (i) tentang peraturan batas minimal penebangan di hutan kemasyarakatan yang dikelola oleh kelompok tani hutan Bukit Indah.			
5	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu, Saudara (i) tentang pelaksanaan pengamanan hutan di hutan kemasyarakatan Bukit Indah.			

SS/ST/SM = Sangat Setuju, Sangat tepat, Sangat membantu

S/T/M = Setuju, Tepat, Membantu

TS/TT/TM = Tidak Setuju, Tidak tepat, Tidak membantu

Lampiran 2. Tabulasi Data Hasil Penelitian Persepsi Masyarakat Terhadap Hutan Kemasyarakatan Di Dusun Konte Desa Konte Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu.

No	Nama	Umur	Pendidikan
1	H. tayeb	68 Tahun	SD
2	Arman	50 Tahun	SD
3	Ramli	37 Tahun	SMP
4	Burhan	34 Tahun	SMP
5	Sudirman	39 Tahun	SMP
6	Lukman	61 Tahun	SMA
7	Sunardi	50 Tahun	SD
8	Hasdin	36 Tahun	SMA
9	Nurdin	25 Tahun	SMA
10	Ajis	60 Tahun	SMA
11	Fatmawati	39 Tahun	SMP
12	Indra	33 Tahun	SMA
13	Muhlis	35 Tahun	SMA
14	Buhari	60 Tahun	SD
15	Nurani	35 Tahun	SMP
16	Abdul Gani	42 Tahun	SMA
17	Sukma	34 Tahun	SMP
18	Nurjannah	42 Tahun	SMP
19	Hardin	43 Tahun	SMA
20	Amrin	44 Tahun	SMP
21	Syahrif	52 Tahun	SMA
22	Hidayat	46 Tahun	SMP
23	Jusman	54 Tahun	SMA
24	Haris	46 Tahun	SD
25	Tatang	56 Tahun	SMA
26	Muhtar	54 Tahun	SMP
27	A. Gani	63 Tahun	SD
28	Amirulah	55 Tahun	SMA
29	Sukrin	45 Tahun	SMP
30	Wahida	62 Tahun	SD

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2017

Lampiran 3. Persepsi Masyarakat Terhadap Hutan Kemasyarakatan Di Dusun Konte Desa Konte Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu.

No. Responden	No. Kuisisioner						
	1	2	3	4	5	6	7
1	3	3	3	3	2	2	3
2	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3	3
5	3	3	3	3	3	3	3
6	3	3	3	2	3	3	3
7	3	3	3	3	2	2	3
8	3	3	3	2	3	3	3
9	3	3	3	3	3	2	3
10	3	3	3	3	3	3	3
11	3	3	3	2	2	2	3
12	3	3	3	3	3	3	3
13	3	3	3	3	3	3	3
14	3	3	3	3	2	2	3
15	3	3	3	3	3	3	3
16	3	3	1	2	3	1	3
17	3	3	3	3	3	3	3
18	3	3	3	3	3	3	3
19	3	3	3	3	2	1	3
20	3	3	3	2	3	3	3
21	3	3	3	3	3	2	3
22	3	3	3	3	3	3	3
23	3	3	3	2	3	1	3
24	3	3	3	3	3	3	3
25	3	3	3	3	3	3	3
26	3	3	3	2	3	3	3
27	3	3	3	3	3	1	3
28	3	3	3	3	2	2	3
29	3	3	3	2	3	3	3
30	3	3	3	2	3	1	3
Jumlah	90	90	89	81	84	71	90

Sumber :Data Primer Setelah Diolah, 2017

Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian



Kantor Desa Konte



Pengisian Quesioner oleh Tokoh Masyarakat



Pengisian Questioner oleh kelompok tani hutan Sama Ade



Pengisian Questioner oleh anggota Kelompok Tani Hutan Sama Ade

RIWAYAT HIDUP



Khaeruddin lahir di Dompu pada tanggal 11 Juni 1995, penulis adalah anak ke empat dari 5 bersaudara yang merupakan Pasangan dari (Alm) Muhtar Ibrahim dan Salmah Penulis menyelesaikan Sekolah Dasar Negeri 04 Kempo pada tahun 2007, Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Kempo pada tahun 2010, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 01 Kempo pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Pertanian dengan Program Studi Kehutanan.

Selama menempuh pendidikan di program studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar penulis aktif pada kegiatan-kegiatan Himpunan Mahasiswa Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis sangat bersyukur, karena telah diberikan kesempatan untuk menimba ilmu pengetahuan yang nantinya dapat diamalkan dan memberikan manfaat kepada orang banyak.